

**SISTEM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN SMK IPTEK PATIA KABUPATEN
PANDEGLANG TAHUN 2023**

Ikhwan Zainudin¹, Cucu Atikah²

^{1,2}Pendidikan Dasar. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

¹ikhwanzainudin@gmail.com, ²cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This journal reviews the Education Quality Assurance System at Patia Science and Technology Vocational School, Pandeglang Regency. This research aims to determine the planning, implementation and supervision of the Education Quality Assurance System at Patia Science and Technology Vocational School, Pandeglang Regency. This type of research is qualitative research with a case study method, namely empirical research through discussions and interviews with related parties which aims to investigate a symptom in a real life setting. The results of the research show that quality management in the provision of education at the Patia Science and Technology Vocational School, Pandeglang Regency has been carried out based on management functions. Quality assurance planning in the education administration at the SMK IPTEK PATIA refers to the education management standards set by the National Education Standards Agency (BSNP) so that it reflects superior and competitive management standards. Implementation of the management program for the utilization of educators and education personnel, namely through MGMP, Workshops, In House Training (IHT), Training and Learning Communities. Supervision and evaluation of the education quality assurance system at the PATIA Science and Technology Vocational School is related to inputs such as infrastructure, students, teaching staff, financing and others are not yet in accordance with the standards expected to achieve quality education. The research instruments are observation, interviews and researchers as key instruments. The data source for this research is the results of interviews with the Principal of the Patia Science and Technology Vocational School, Pandeglang Regency. The research results show that improving the quality of education can be done by: 1) Analyze the School Quality Report Card which is currently integrated with the Merdeka Mengajar Platform. 2) Make improvements to the learning recommendations from the analysis of the school quality report card.

Keyword : quality management, school quality report card

ABSTRAK

Jurnal ini mengulas tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK IPTEK Patia Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK IPTEK Patia Kabupaten Pandeglang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yakni telaah empiris melalui diskusi dan

wawancara dengan pihak terkait yang bertujuan menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK IPTEK Patia Kabupaten Pandeglang sudah dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan Penjaminan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK IPTEK PATIA mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, Workshop, In House Training (IHT), Pelatihan-pelatihan serta Komunitas Belajar. Pengawasan dan evaluasi terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan pada SMK IPTEK PATIA adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, wawancara, dan peniliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah SMK IPTEK Patia Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Mutu pendidikan dapat yaitu dengan cara 1) Menganalisis Rapot Mutu Sekolah yang saat ini terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar 2) Melakukan perbaikan dari rekomendasi belajar dari analisis rapot mutu sekolah.

Kata Kunci : sistem penjaminan mutu, raport pendidikan

A. Pendahuluan

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal tersebut telah tercantum dalam Pasal 5 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan 8 standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan. Adapun standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 adalah 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian pada tahun 2013 dengan diterapkannya Kurikulum 2013 maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2A disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Dalam peraturan perubahan tersebut pemerintah menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan. Artinya, bahwa semua standar harus memiliki kontribusi dalam pencapaian standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui kompetensi lulusan maka peserta didik sebelum menyelesaikan pembelajaran berhak untuk mengikuti ujian nasional (UN). Seperti yang tercantum dalam Pasal 69 bahwa (1) Setiap peserta didik jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah dan jalur pendidikan nonformal kesetaraan berhak mengikuti UN dan berhak mengulanginya sepanjang belum dinyatakan lulus dari

satuan pendidikan. Dalam perubahan kedua peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa UN tidak menentukan kelulusan namun sebagai pemetaan mutu pendidikan sebagaimana tertuang dalam Pasal 68 bahwa hasil UN digunakan sebagai dasar untuk:

- a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
- b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan
- c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi diperlukan SNP yang menjadi pedoman bagi pelaksana atau penyelenggara pendidikan khususnya pada tingkat satuan pendidikan.

SNP diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya standar, dua orang guru tidak akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah kompetensi dasar dalam kurikulum. Demikian juga dengan proses

pembelajaran, guru akan berfokus pada hasil (*output*) yang harus dicapai, tidak sekedar memenuhi target administratif yang ada dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Adanya standar atau hasil yang harus dicapai, juga dapat meningkatkan komponen *input* dan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif sehingga hasilnya lebih optimal karena pembelajaran lebih terfokus. Menurut Mulyasa (2008:19) dengan adanya SNP diharapkan terjadi berbagai perubahan dalam sistem dan layanan pendidikan yang mengarah pada kondisi sebagai berikut: 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dengan menentukan secara jelas tentang apa yang harus diajarkan dan jenis performa apa yang diharapkan; 2) Menyamakan peluang, baik secara nasional, regional, maupun lokal; 3) Menyediakan fungsi koordinasi yang dapat diamati; 4) Menyediakan perlindungan pelanggan dengan menyuplai informasi yang akurat untuk peserta didik dan orang tua; dan 5) Memberikan peran penting untuk peserta didik, orang tua, guru-guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Menyadari pentingnya SNP maka setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia mengacu pada standar tersebut karena SNP merupakan batas

kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam mendukung tercapainya SNP banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu upaya tersebut telah diterbitkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016) maka setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membentuk SPMI. Pasal 2 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Sistem Penjaminan Mutu

Pendidikan (SPMP), yaitu (1) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu; dan (2) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada

satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Permendikbud tersebut pada dasarnya untuk mendukung pemerintah dalam mempercepat pemenuhan SNP.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun rekomendasi kebijakan dalam memperkuat SPMP. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis capaian rapor/peta mutu pendidikan terhadap pemenuhan SNP untuk kesiapan akreditasi. 2) Mengidentifikasi adanya hubungan antara capaian Standar Kompetensi Lulusan dengan capaian proses pembelajaran (Standar Isi, Proses, Penilaian pembelajaran), dan pendukung proses pembelajaran (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan) 3) Mengidentifikasi adanya hubungan antara capaian proses pembelajaran dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru. 4) Menganalisis adanya kendala dan faktor pendukung dalam implementasi SPMP.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2021) bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara

terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu di SMK IPTEK PATIA. Menurut Muhadjir dalam (Hanafiah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan,

mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada dilapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMK IPTEK PATIA adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Ada perpanjangan akreditasi otomatisasi perpanjangan

akreditasi Jadi kami itu kadaluarsanya tahun 2023 kami mengajukan akreditasi setelah mengisi sispena itu kami ternyata mendapatkan perpanjangan otomatis 5 tahun yang akan datang Jadi 2023 sampai 2028 nanti di 2028 akan di ikut rekan registrasi ulang akreditasi antara perpanjangan otomatisasi dengan visitasi kalau dengan visitasi itu kita diperiksa atau didatangi oleh asesor di mana mereka memeriksa apakah yang kita tuliskan dan kita upload di sispena itu sesuai dengan kenyataannya atau buku kita cuma memperlihatkan bukti fisiknya beneran ada atau tidak atau hanya sekedar covernya saja Misalnya seperti itu Jadi mereka memeriksa betul-betul apakah yang di sudah di-upload itu beneran ada di sini tidak. Kemudian dengan visitasi sekolah itu ada dua kemungkinan nilainya naik atau turun tapi dengan otomatisasi itu nilai kami sama seperti akreditasi sebelumnya seperti itu jadi bedanya itu saja kami tidak diverifikasi tidak diminta tidak didatangi atau diperiksa dokumentasi yang ada di sekolah itu tidak diperbesar jadi otomatis mendapatkan sertifikat perpanjangan akreditasi ,melakukan analisis SISPENA itu Semuanya harus sudah hijau semua ,ada jangka waktunya tuh pengisian seperti itu Nah

jika itu sudah memenuhi apa namanya pengisiannya sudah terpenuhi dan semua Kemudian menurut sistem ternyata setelah kami ada peningkatan katanya itu biasanya berhak mendapatkan otomatisasi misalnya saya mengisi dia untuk eh misalkan tentang apa salah satu itemnya ada 50 berapa jadi misalnya ada satu yaitu bahwa ada data tentang alumni atau lulusan dari SMK IPTEK kami itu terserap di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, misalnya seperti itu ada jejak tresernya gitu jadi Benarkah itu istilahnya kalau tahun sebelumnya itu tidak dilengkapi yang sekarang lengkap atau ada ada poinnya jadi tiap-tiap satu pertanyaan atau satu kompetensi itu atau satu apa ya sebenarnya itu itu ada levelnya level 1, 2, 3, 4 Sementara saya mengisi 4 otomatis kalau saya mengisi 4 berarti apa data yang diperlukan untuk mendukung supaya nilai kompetensi itu bisa 4 itu harus ada semua yang dari level 12 kalau saya mengisinya dua berarti kan yang istilahnya data yang kami punya sedikit atau misalnya tentang administrasi guru saya mengisinya 4 nah Berarti begitu visitasi Itu harus ada semua gitu jadi dari tahun sebelumnya yang 81 dalam mengisi dia itu kemarin saya dapat nilai 91 kalau

tidak salah Jadi ada peningkatan makanya mungkin itu termasuk salah satunya untuk bisa otomatisasi perpanjangan akreditasi

Hasil Perpanjangan Otomatis Tahun 2023		
NPSN	:	20614238
Nama Sekolah	:	SMKS IPTEK PATIA
Alamat	:	JL. ABURIZAL BAKRI PAGELARAN - PATIA KM.05 PANDEGLANG
Nilai Akhir	:	87
Peringkat	:	B
Masa Perpanjangan	:	5 tahun
Unduh	:	Unduh Sertifikat Cetak

Gambar 1 SISPENA

Rapot Mutu Pendidikan sistem online



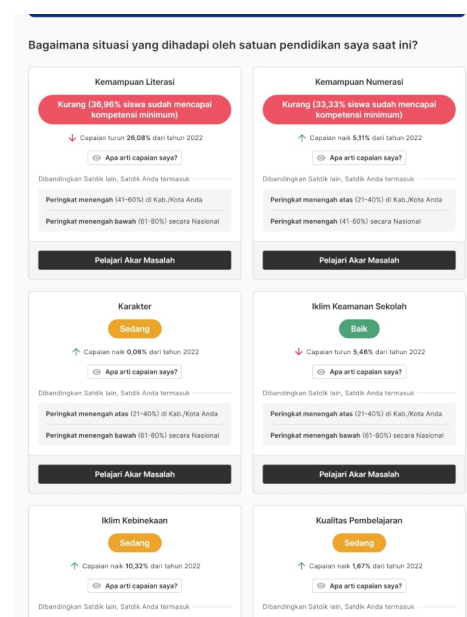
seperti raport pendidikan di sekolah itu untuk peningkatan mutu sekolah itu kita menggunakan perencanaan berbasis data nah data ini diperoleh dari raport pendidikan kalau zaman dulu namanya

evaluasi diri sekolah atau EDS ,setelah itu ada raport mutu yang mana raport mutu itu dapat diperoleh dari guru dan juga siswa serta Kepala Sekolah yang mengisi PMP yaitu Pemetaan Mutu Pendidikan ada kuesionernya di situ nanti hasilnya akan keluar untuk raport mutu (Pemetaan Mutu sebelumnya), kalau yang sekarang itu namanya Rapot Pendidikan ini yang mengisi itu adalah siswa dan juga guru serta kepala sekolah yaitu melalui SulingJar survei lingkungan belajar Nah untuk siswanya itu dengan sebutan

assessmen nasional berbasis komputer itu datanya masuk ke raport pendidikan nah di raport pendidikan itu banyak sekali poin-poinnya ,rekomendasi rekomendasi Apa yang harus dilakukan oleh sekolah ,ini supaya bisa meningkatkan mutu di dalam pendidikan di sekolah kami jadi dari situ kita bisa memilih-milih Mana yang istilahnya perlu pendanaan pelaksanaannya perlu pendanaan Berarti masuk ke arkas ada juga hal-hal atau program-program yang tidak perlu pendanaan misalnya Guru belajar mandiri melalui pmm itu kan tidak perlu pendanaan nah gitu seperti itu contohnya untuk peningkatan pendidikan di sekolah kami dengan perencanaan berbasis mutu,

perencanaan-perencanaan itu kalau lihat raport mutu di sekolah kami itu yang merah itu ada dua yaitu kompetensi literasi dan juga numerasi Nah untuk literasi sendiri kami melakukan satu program selain peningkatan kompetensi guru juga kompetensi siswa karena memang di dalam raport pendidikan itu yang diusulkan adalah pembinaan gurunya nah guru di sini bisa belajar diarahkan melalui pmm di dalam rapat pendidikannya itu ada link-nya masuk ke mana Topik apa saja yang perlu diselesaikan oleh guru Nah itu kemudian diselesaikan Nah itu secara mandiri oleh bapak ibu guru sekolah kami Kemudian untuk siswanya supaya tertarik dengan literasi itu di sekolah kami ada program yaitu membuat karya sastra dari siswa bisa bentuknya puisi bisa cerpen atau essay yang lainnya dan itu secara reguler mungkin itu bisa dilihat di mading sekolah di situ dipajang ada beberapa hasil karya siswa di situ dipajang bentuknya artikel atau apapun itu dipajang kemudian jika sudah melalui editing eh kemudian layak untuk istilahnya dipublikasikan Nah itu akan dikumpulkan menjadi kumpulan buku karya siswa untuk yang semester genap 2022 - 2023 itu sudah ada satu ya ajaran teman-teman kemarin ya

semester genap untuk ulang tahun ini juga sudah masuk beberapa karya siswa yang sudah dipajang, kemudian ada hasil karya siswa dikumpulkan nah dikumpulkan oleh guru bahasa Indonesia di sini yang kebetulan bertanggung jawab terhadap kegiatan peningkatan literasi disekolah bagian EYD dan struktur kebaasaan.



Gambar 2 Raport Pendidikan

Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam Raport Mutu Pendidikan serta dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi. Selanjutnya rencana pemenuhan tersebut dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu implementasi rencana peningkatan mutu selama periode tertentu (semester

atau tahun ajaran). Setelah perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut diimplementasikan selama periode tertentu, dilakukan langkah keempat yaitu evaluasi secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Laporan dari hasil evaluasi adalah; pemenuhan 8 SNP, dan hasil implementasi dari rencana aksi. Dari hasil evaluasi kemudian dilakukan langkah kelima yaitu penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi apabila capaian sekolah telah memenuhi minimal sesuai SNP. Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu

terpantau dengan baik melalui membuat dokumen rencana evaluasi dan menjalankan mekanisme monitoring dan evaluasi/audit pemenuhan dan peningkatan mutu sesuai rencana serta petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Mukti, Abdul. 2017. *Eksekutif Summary Hasil Akreditasi*

BAN- SM Tahun 2012 s.d 2017.

Albrecht & Zemke dalam Rochaety. 2005. Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Accreditation and Quality Assurance in America.
<https://www2.ed.gov/about/offices/list/ous/international/usnei/us/edlite-accreditation.html>.

Accreditation and Quality Assurance in Eropa
http://ecahe.eu/w/index.php/Quality_assurance_and_accreditation_in_Europe.

Asia *Education Quality Assurance*
<https://news.detik.com/berita/1510837/sistem-penjaminan-mutu-ri-diakui-negara-negara-asean>.

Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD, 2006

Hoys Charles, Jardin Colin Bayne, Margaret Wood. 2005. *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press.

Laporan Semester 11 Juli 2023

No	Indikator	Capaian 2022	Skor Rapor 2022	Definisi Capaian	Pembahas Skor dan Tahun Lalu	Skor Rapor 2023	Peningkat di Kab. Noto	Peningkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan Berasa Pembaca-jawab dapat membangun komunikasi dengan memahami, mengungkapkan, merefleksikan, dan menggunakan bahasa yang kaya serta informasi dan bahasa (BA).	Kurang (50-59%) Tidak mencapai kompetensi minimum	58,35	Kurang dari 40% peserta didik dapat membaca komposisi minimum untuk kelas; membaca perlu upaya mendorong peserta didik dalam membaca kompetensi minimum.	kurang 20,00%	55	Peningkat mencapai 41-50%	Peningkat mencapai (bawah 01-40%)	Asesmen Nasional Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Akreditasi, PISA dan Penasept
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,33%	Peserta didik mampu meningkatkan literasi minimum literasi; meningkatkan literasi; cara penemuan literasi; dan berbagai literasi lainnya	tidak berubah	0,33%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	35,36%	Peserta didik mampu membaca, memahami, merefleksikan dan informasi yang kaya dalam literasi; mampu membuat simpulan dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam literasi	kurang 20,00%	35,36%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	38,15%	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi esensi yang ada dalam literasi serta membuat inferensi	kurang 1,24%	38,64%			

Gambar 2 Laporan Rapot Pendidikan

D. Kesimpulan

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemenuhan Mutu akan

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya